

PENERAPAN METODE STORYTELLING “JURNALIS CILIK BERCERITA MELALUI PENGALAMAN PRIBADI” UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA DI SDK BAOBOLAK, DESA BAOBOLAK, KECAMATAN NAGAWUTUN, KABUPATEN LEMBATA

Natalia Teresa Goa^{1*}, P. Yoseph Riang², Maria Florencia Yunita Belo³

Universitas Widya Mandira Kupang, Kota Kupang, Indonesia

*e-mail korespondensi: nataliagoa59@gmail.com

Abstract

The Storytelling Method is a technique or way of delivering information, messages, or stories to an audience through narration or storytelling. This activity is carried out to sharpen the public speaking skills of Grade IV students at SDK Baobolak. The purpose of this activity is to train the public speaking abilities of Grade IV students at SDK Baobolak and to teach them how to write news stories based on small experiences, such as personal experiences. The methods used in this program include general explanation, training methods, and practical methods. This MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) activity was conducted at SDK Baobolak, located in Baobolak Village, Nagawutun District, Lembata Regency. The problems or challenges encountered during this activity were: (1) Students experienced difficulties in the writing process. (2) Some students had trouble reading. (3) There was a lack of teacher involvement in certain subjects, which made it difficult for students to understand related materials. The results of this activity, based on observations made after the program was conducted, showed that students at SDK Baobolak had not yet achieved fluency in reading and writing. This is because the students are still in the guided learning stage, so they require continued support to improve their reading and writing skills

Keywords: *Storytelling; News Writing*

Abstrak

Metode Storytelling adalah suatu teknik atau cara penyampaian informasi, pesan atau cerita kepada audiens dengan menggunakan narasi atau cerita. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kembali keterampilan berbicara siswa-siswa kelas IV SDK Baobolak didepan umum. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk melatih keterampilan berbicara siswa-siswi kelas IV SDK Baobolak di depan umum serta melatih siswa-siswi kelas IV SDK Baobolak cara penulisan berita dari hal-hal kecil seperti pengalaman pribadi. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode penjelesan secara umum, metode metode pelatihan dan metode praktik. Kegiatan MBKM ini dilakukan di SDK Baobolak, Desa Baobolak, Kecamatan Nagawutun, Kabupaten Lembata. Permasalahan atau kendala yang ditemukan dari kegiatan ini adalah (1) siswa-siswi mengalami kendala dalam proses tulis menulis (2) beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca (3) kurangnya peran guru dalam beberapa mata pelajaran sehingga siswa-siswi mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu hal yang berkaitan dengan salah satu mapel. Hasil dari kegiatan tersebut adalah hasil observasi setelah kegiatan dilaksanakan, belum ditemukan kelancaran membaca dan menulis dari siswa-siswi SDK Baobolak, hal ini dikarenakan siswa-siswi masih dalam proses panduan sehingga siswa-siswi bisa lebih baik dalam proses membaca dan menulis.

Kata Kunci: Storytelling, Menulis Berita

Accepted: 2025-07-07

Published: 2025-08-04

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan dengan literer adalah (sesuatu yang) berhubungan dengan tradisi tulis. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. (Anindyarini et al., 2022)

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan

berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Menurut Unescohakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, dan arithmetic memungkinkan untk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat. (Bu'ulolo, 2021)

Pengertian berita adalah laporan tentang peristiwa atau ide aktual dan menarik yang bermanfaat bagi publik. Dengan berbagai pendapat tersebut jelas bahwa berita merupakan kabar atau informasi yang disampaikan kepada orang lain. Penulisan berita senantiasa harus beretika, maksudnya berita harus objektif, berimbang, menghindarkan opini, mengutamakan kepentingan umum, tidak memberikan komentar secara pribadi, dan bertanggung jawab atas isi yang diberitakan. (Basuki 2022:74)

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis tetapi juga merangkum pada kemampuan menyimak dan berbicara.

Berita merupakan peristiwa atau ide aktual dan menarik yang bermanfaat bagi publik. Sedangkan penulisan berita harus beretika dan mengutamakan kepentingan umum.

Storytelling merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada pendengar, dengan menggunakan suara yang lantang, gerakan tubuh serta ekspresi wajah yang menggambarkan isi cerita. (Munajah, 2021). Namun umumnya siswa-siswi SDK Baobolak lebih mengutamakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh mereka, pengucapan bahasa yang belum jelas, memiliki masalah pada kurangnya lincah membaca dan menulis, serta kurangnya peran guru dalam beberapa mata pelajaran, sehingga ketika membahas sesuatu yang berkaitan dengan satu mapel, menjadikan murid kurang paham.

Bercerita atau yang biasa disebut mendongeng, merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara (Muzdalifah, 2022)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:210) cerita adalah: Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh - sungguh atau rekaan.

Sedangkan Depdiknas (2004:12) mendefinisikan bahwa "metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan", dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan Storytelling merupakan kegiatan yang bisa dilakukan dengan bercerita didepan kelas dengan menggunakan kata-kata dan suara-suara yang dapat mengasah keterampilan berbicara siswa.

Selain itu bercerita merupakan suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak taman kanak-kanak sesuai tahap perkembangannya. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak-anak. (Setiawati & Ulfah, 2020)

Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri, berbicara bukanlah sekedar mengucapkan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan di pengaruhi oleh keterampilan menyimak, berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang di lakukan secara langsung, kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang di peroleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas kegiatan meningkatkan literasi dan keterampilan menulis melalui metode *Storytelling* diharapkan dapat membantu peserta didik lebih percaya diri dan berani tampil didepan umum untuk berbicara dengan metode Storytelling. Penulis telah melakukan pertemuan langsung dengan pihak sekolah, kepala sekolah menjelaskan ada beberapa kendala yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas IV SDK Baobolak ialah belum lancar dalam berbahasa indonesia ketika sedang dalam KBM, pelafalan bahasa yang belum jelas, serta belum lancar dalam membaca. Oleh karena ini sudah sangat tepat apabila Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik memberikan kontribusi positif dan nyata berupa metode Storytelling dan mengajarkan kepada sisw-ssiwi mereka terkait dengan pembuatan berita dari pengalaman pribadi. Sehingga dari hal ini ada beberapa guru memberikan tugas kepada murid SDK Baobolak untuk membuat dari pengalaman pribadi dan dibacakan didepan kelas. Sehingga dari kegiatan ini pihak sekolah merasakan bahwa mereka juga mendapatkan ilmu baru baik dari para murid dan para guru, serta dapat meningkatkan keterampilan Storytelling siswa SDK Baobolak, Desa Baobolak, Kecamatan Nagawutun, Kabupaten Lembata.

METODE

Sasaran Pengabdian Masyarakat adalah siswa-siswi SDK Baobolak, yang terletak di Desa Baobolak, Kecamatan Nagawutun, Kabupaten Lembata. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari, yakni pada tanggal 23 dan 29 April 2025. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan sekaligus praktik dengan cara memberikan materi terkait penerapan metode storytelling "jurnalil cilik bercerita melalui pengalaman pribadi" untuk meningkatkan literasi dan kemampuan menulis berita di SDK Baobolak. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh siswa-siswi kelas IV SDK Baobolak sebanyak 6 orang.

Dari kegiatan ini ada beberapa tahap yang dilakukan:

- a. Metode sosialisasi
Metode sosialisasi ini menjelaskan tentang pengertian dari metode pembelajaran Storytelling, pengertian berita secara umum, lalu penyusunan berita itu memiliki landasan yakni dari 5W1H, dan 5W1H itu terdiri dari apa saja itu dijelaskan pada metode sosialisasi
- b. Metode pelatihan
Pada metode ini siswa-siswi dijelaskan secara langsung bagaimana cara penyusunan berita menggunakan 5W1H. siswi-siswi juga diberikan panduan berupa satu contoh cerita dari pengalaman pribadi yang diprint dan dibagikan persiswa. Dari contoh yang dibagikan siswa-siswi juga diberikan penjelasan terkait bagian-bagian dari 5W1H
- c. Metode praktik
Pada metode ini siswa-siswi diminta untuk membuat satu contoh berita dari pengalaman pribadi masing-masing siswa pada kertas contoh yang dibagikan, sehingga dari berita dibuat itu dapat dilihat mana yang terbaik akan diberikan hadiah pada acara yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjalankan program kegiatan penerapan metode storytelling. Pertama mahasiswa melakukan pendekatan dengan ibu kepala sekolah dan beberapa guru SDK Baobolak untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan di sekolah mereka. pendekatan ini dilakukan pada tanggal 23 April 2025 di ruangan guru SDK Baobolak.

Dikarenakan yang akan menjalankan proker di sekolah terdapat 3 orang mahasiswa. Maka mahasiswa langsung menjelaskan masing-masing dari proker yang akan dibawa.

Setelah pengantaran surat yang terjadi pada tanggal 23 April 2025, mahasiswa kembali lagi kesekolah pada tanggal 25 April 2025 untuk menjalankan proker pada hari pertama. Pada hari pertama menjalankan proker mahasiswa menjelaskan secara umum dari proker yang dibawa. Kegiatan ini bukannya hanya diikuti oleh siswa-siswi SDK Baobolak, tetapi para guru juga ikut mengambil bagian pada hari pertama menjalankan proker.

Pada hari pertama ini siswa-siswi SDK Baobolak serta para guru sangat antusias mendengarkan materi yang dibawa yang salah satunya ialah 5W1H. Pada akhir kegiatan siswa-siswi diminta untuk satu-satu maju kedepan kelas dan membaca kembali bagian-bagian dari 5W1H yang ditulis di papan tulis. Dari 5W1H akhirnya dibuatkan lagu tujuannya agar siswa tidak lupa dengan bagian-bagian dari 5W1H.



Gambar 2. Foto bersama mahasiswa dan guru SDK Baobolak setelah selesai menjalankan proker secara umum

Pada tanggal 29 April 2025 mahasiswa kembali ke sekolah untuk menjalankan proker hari kedua. Pada kegiatan ini mahasiswa kembali mengulang materi yang sudah dijelaskan pada hari pertama menjalankan proker sehingga siswa bisa mengingat kembali dan bisa menjawab ketika ditanya. Pada tahap ini mahasiswa menjelaskan tentang cara penulisan berita, memberikan praktik secara langsung dan dibacakan didepan kelas. Dikarenakan murid kelas IV hanya 6 orang maka semua murid tersebut maju untuk membacakan hasil penulisan berita dari pengalaman pribadi. Dan tahap ini ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis sehingga mahasiswa juga harus membantu siswa dalam menulis berita serta membaca hasil berita.



Gambar 3. Siswa kelas IV membacakan hasil pembuatan berita didepan kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dipaparkan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam dunia pendidikan membaca, menulis dan berbicara menjadi kunci utama. Sehingga diperlukan pelatihan secara berulang oleh guru terhadap siswa agar siswa tidak merasa tertinggal dalam hal berbicara, membaca atau menulis. Dalam hal berbicara, terdapat beberapa siswa-siswi SDK Baobolak yang masih menggunakan bahasa daerah sehingga metode *Storytelling* menjadi salah satu cara yang paling tepat dalam mengasah kemampuan berbicara siswa didepan umum.

Selama penjalankan kegiatan MBKM bersama siswa-siswi kelas IV SDK Baobolak, penulis menemukan terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca, menulis juga dalam hal berbicara. Hal ini dikarenakan kurangnya guru dalam beberapa mata pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar ada beberapa mata pelajaran yang tidak diajarkan di kelas.

Sehingga dari semua penjelasan diatas, menetapkan metode storytelling didalam kelas menjadi salah satu cara tepat untuk mengasah kemampuan berbicara siswa yang masih menggunakan bahasa daerah atau menggunakan bahasa tidak baku ketika berbicara didepan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, A., Sumarwati, Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2022). Pengertian Literasi. *Senadimas*, 7(1), 343–354. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Arti Literasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Hartati, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 129–140.
- Munajah, R. (2021). *Pengertian Storytelling*. 20.
- Muzdalifah, M. (2022). Metode Bercerita. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4242>
- Setiawati, E., & Ulfah, A. (2020). Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>

(Hartati, 2022)